

PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR) DALAM MENANGANI PENGUNGSI VENEZUELA DI BRAZIL TAHUN 2018-2019

Asti Meydyanti¹
Nim 1202045122

Abstract

This study aims to determine the role of the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) in Dealing with Venezuelan Refugees in Brazil and explain what efforts have been made by UNHCR to help deal with the Venezuelan refugee problem in Brazil. The type of this research is descriptive. Tehnicque of data analyze is qualitative and use secondary. The results of this study indicated, the role of UNHCR in dealing with Venezuelan refugees in Brazil was to act as an initiator and facilitator. As the initiator of UNHCR brought the issue of refugees to the international community as a disseminator of information through the Regional Refugee and Migrant Response Plan for Venezuela (RRMP) program which succeeded in raising funds through humanitarian assistance provided by other countries. Then UNHCR as the facilitator of UNHCR facilitated the collaboration between the Brazilian government and other organizations

Keywords : *Role, UNHCR, Refugees, Venezuela, Brazil*

Pendahuluan

Venezuela merupakan salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia. Minyak bumi menjadi komoditas utama penyumbang 95% perekonomian Venezuela. Potensi Sumber Daya Alam yang besar mengakibatkan Presiden Venezuela sebelumnya yaitu Hugo Chavez (1999-2013) berani menerapkan kebijakan ekonomi sosialis yang sebagian besar didanai oleh hasil penjualan minyak, salah satunya adalah subsidi yang besar akan bahan pokok, dan bahan bakar serta nasionalisasi perusahaan asing. Hal ini tentu sangat membantu masyarakat menengah kebawah namun berdampak kepada perekonomian Venezuela jangka panjang. Ketergantungan yang besar terhadap minyak tentunya menjadi bumerang bagi Venezuela ketika harga minyak dunia turun pada 2014. (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45272065>)

Harga minyak mengalami penurunan mencapai \$115 (1,7 juta) per barrel yang menyebabkan pendapatan Venezuela menurun sebesar 10% persen pada tahun 2014. Kondisi di atas kemudian mengakibatkan inflasi yang tinggi sehingga masuk dalam kategori hiperinflasi. Kenaikan harga juga diikuti dengan menurunnya nilai mata uang Bolivar. Pada tahun 2017 nilai tukar Bolivar terhadap dolar Amerika Serikat mencapai

40.000	Bolivar	per	US\$	1.
--------	---------	-----	------	----

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman. Email: astimey31@gmail.com

Krisis Ekonomi dan hiperinflasi di Venezuela tersebut menyebabkan masyarakat Venezuela memilih mengungsi dari negaranya ke berbagai negara dengan melewati perbatasan. Tujuan dari pengungsian ini adalah untuk mencari tempat tinggal yang layak dan memenuhi kebutuhan dasar terutama makanan dan obat-obatan. Pada tahun 2015 Masyarakat Venezuela yang meninggalkan negaranya 123.404 orang, kemudian 2017 menjadi 1.234.025, dan 2018 mencapai setidaknya 3 juta jiwa. Salah satu tujuan dari pengungsi ini adalah Brazil. (https://s3.amazonaws.com/unhcrsharedmedia/2018/RMRP_Venezuela_2019_Online_Version.pdf)

Brazil merupakan salah satu negara yang bersedia menerima pengungsi dari Venezuela karena negara-negara di Amerika Latin memiliki Kebijakan Pintu Terbuka (*Open-Door Policy*) untuk Pengungsi Venezuela. Selain itu, Brazil merupakan salah satu negara yang menandatangani Konvensi 1951 dan Protokol 1967 tentang pengungsi. Kehadiran pengungsi Venezuela mengakibatkan masalah sosial seperti bentrokan dengan warga Brazil. Hal ini karena perbedaan budaya antara warga negara Brazil dan pengungsi Venezuela. Jumlah pengungsi yang meningkat dan ketegangan yang sering terjadi antara pengungsi dan warga lokal menyebabkan pemerintah Brazil semakin kewalahan. (<https://foreignpolicy.com/2018/08/23/latin-america-has-an-open-door-policy-for-venezuelan-refugees/>)

Dalam membantu pengungsi Venezuela awalnya Pemerintah Brazil menyediakan tenda-tenda darurat, mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis bagi pengungsi dan memberikan kebutuhan dasar para pengungsi. Namun hal ini belum efektif, sehingga pada Februari 2018 pemerintah Brazil menyatakan situasi semakin memburuk dan mengeluarkan perintah eksekutif no. 9.285 dan no. 9.286 yang mengizinkan untuk dilakukan *Operation Acolhida* dan *Operation Controle*. (<https://www.armyupress.army.mil/Journals/Military-Review/English-Edition-Archives/May-June-2019/Alberto-Brazil-Venezuela-print/>)

Kemudian terkait dengan pengungsi Venezuela, *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) sebagai Badan Pengungsi di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kemudian pada Maret 2018 mengeluarkan "*Guidance Note on the Outflow of Venezuelans*" berisi tiga halaman yang menegaskan kepada negara penerima pengungsi untuk tidak mendeportasi, mengusir, dan memaksa pengungsi untuk kembali ke negaranya terkait situasi yang terjadi di Venezuela. Brazil merupakan salah satu negara anggota PBB, hal ini yang menyebabkan UNHCR kemudian memiliki kantor di Brazil yang bertempat di Brasilia. PBB menempatkan masing-masing anggota badan UNHCR di negara anggotanya sehingga ketika pengungsi tiba di Brazil, UNHCR secara langsung mengkoordinasi pengungsi agar tetap aman. Selain itu, Brazil merupakan salah satu negara yang meratifikasi Konvensi 1951 dan Protokol 1967 tentang pengungsi (<https://m.cnnindonesia.com/internasional/20180313064453-134-282492/pbb-minta-eksodus-venezuela-dianggap-pengungsi>)

Keterlibatan UNHCR di Brazil sebenarnya sudah ada sejak 1984 melalui Deklarasi Cartagena antara negara-negara Amerika Latin dan Karibia. Mereka berkomitmen

untuk memberikan respon lebih besar untuk membantu pengungsi melalui *The Brazil's Resettlement Programmes* yang berisi tentang penyediaan tempat pengungsi yang tidak bisa tinggal di negara pertama untuk perlindungan dan integrasi. Bantuan UNHCR di Brazil menekankan pada memberikan kebutuhan dasar pengungsi serta peningkatan pendaftaran dan pembuatan profil warga Venezuela di Brazil sehingga pengungsi tersebut memiliki dokumentasi yang tepat untuk memberikan hak kepada mereka untuk bekerja dan mengakses layanan lain. (<http://www.unhcr.org/protection/resettlement/4e2d622713/unhcr-resettlement-handbook-country-chapter-brazil.html> pdf)

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Organisasi Internasional

Organisasi internasional adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat internasional atas dasar kesamaan, bertujuan menciptakan perdamaian dunia dalam tata hubungan internasional. Peranan dapat diartikan sebagai orientasi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya, dengan peranan tersebut pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan lingkungannya. Menurut Mangandar Situmorang organisasi internasional dalam aksinya melakukan peran berupa

- a) Inisiator : organisasi internasional akan melakukan peranan dalam bentuk membuat kerja sama serta mengajukan suatu masalah ataupun fenomena pada komunitas internasional untuk mencari solusi terhadap hal tersebut.
- b) Fasilitator : peranan yang dilakukan organisasi internasional adalah upaya untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah demi tercapainya tujuan organisasi.
- c) Determinator : peranan organisasi internasional sebagai determinator adalah peran dari organisasi internasional dalam memberi dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan.
- d) Mediator : organisasi internasional akan melakukan peranan sebagai penengah guna menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi di antara anggotanya.

Dari keempat peran diatas, maka peran UNHCR terkait penanganan pengungsi Venezuela di Brazil adalah sebagai inisiator dan juga fasilitator, yang mana UNHCR memfasilitasi serta menginisiasi untuk terealisasinya kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan pengungsi Venezuela

Konsep Pengungsi

Menurut Malcom Proudfoot pengungsi adalah suatu kelompok orang-orang yang terpaksa harus pindah ke tempat lain yang dirasa lebih aman akibat adanya penganiayaan, deportasi secara paksa, atau pengusiran orang-orang dan perlawanan politik pemerintah yang berkuasa. Dari definisi pengungsi tersebut ada lima yang harus dipenuhi untuk menentukan status pengungsi seseorang, yaitu:

1. Ketakutan yang beralasan yakni kecemasan yang sungguh-sungguh.
2. Penganiayaan yakni adanya persekusi
3. Alasan ras, agama, kebangsaan, keanggotaannya di dalam kelompok social tertentu atau pendapat politik yang dimilikinya.
4. Di luar negara kebangsaannya atau berada di luar kewarganegaraannya

5. Tidak dapat atau tidak ingin dikarenakan ketakutanya itu memperoleh perlindungan dari negaranya atau kembali ke negaranya.

Sedangkan jenis pengungsi ada dua, yaitu :

1. Pengungsi karena bencana alam (*natural disaster*). Pengungsi ini masih dilindungi negara asal, mereka hanya keluar dari negaranya untuk menyelamatkan diri,
2. Pengungsi karena bencana yang dibuat manusia (*man made disaster*). Pengungsi ini keluar dari negara asal karena menghindari tuntutan dari negaranya tersebut. Biasanya pengungsi ini terjadi karena kondisi politik yang tidak kondusif di negaranya sehingga mereka terpaksa meninggalkan Negaranya. Orang ini tidak dapat perlindungan lagi dari Negara asalnya.

Pengungsi Venezuela yang berada di Brazil termasuk dalam pengungsi *man made disaster*, yang mana pengungsi Venezuela pergi mencari kehidupan ke Brazil dikarenakan di negaranya terjadi situasi yang tidak kondusif untuk dapat bertahan hidup (krisis politik, krisis ekonomi, krisis kemanusiaan, dll) sehingga penduduk memilih untuk mengungsi.

Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian *deskriptif* yaitu menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian melalui semua sumber data yang diperoleh dari literatur yang digunakan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*Library research*). Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data kualitatif dimana permasalahan digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian mengkorelasikannya satu sama lain untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan kemudian dengan menggunakan teori konsep yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis.

Hasil Penelitian

Berawal ketika Venezuela yang merupakan negara kaya minyak mengalami krisis ekonomi dimana krisis secara tidak langsung juga disebabkan oleh presiden Venezuela terdahulu yaitu Hugo Chavez yang mulai menjalankan kebijakan prorakyat yang ia buat untuk membiayai program pendidikan, kesehatan, makanan dan perumahan untuk populasi lebih dari 30 juta jiwa. Pemerintah mengalihkan keuntungan minyak untuk mengatasi ketimpangan sosial. Program sosial era Chavez, secara signifikan mengurangi kemiskinan, tetapi meningkatkan ketergantungan Venezuela yang lebih besar terhadap minyak. (<https://www.jpnn.com/news/kebijakan-prorakyat-chavez-ikut-berperan-runtuhkan-ekonomi-venezuela>)

Presiden Hugo Chavez menerapkan kebijakan ekonomi sosialis yang dikecam kalangan pembisnis karena penetapan harga bahan-bahan kebutuhan pokok ditentukan oleh pemerintah. Harga yang prokonsumen ini membuat produsen lokal tidak berkembang hingga bangkrut. Maka dari itu sebagian memilih menjual produknya di pasar gelap. Pemerintah Venezuela kemudian mengimpor bahan pokok demi memenuhi kebutuhan masyarakatnya untuk mempertahankan harga pangan terjangkau oleh masyarakat, pemerintah mengeluarkan subsidi sebesar-besarnya yang didanai dari hasil penjualan minyak Venezuela. Hasil dari kebijakan ini sukses

meningkatkan kualitas hidup rakyat Venezuela. Namun pada tahun 2014 harga minyak dunia turun menjadi US\$28,36 per barrel. Harga minyak yang turun sejak 2014 membuat perekonomian Venezuela melemah atau krisis ekonomi hingga terjadi hiperinflasi. (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4402467/venezuela-krisis-ekonomi-masyarakat-kian-menyedihkan>)

Adapun upaya pemerintah Venezuela dalam menghadapi krisis ekonomi ini adalah salah satunya dengan menciptakan petro, mata uang digital (*cryptocurrency*). Untuk berjuang di tengah krisis ekonomi dan krisis politik yang cukup parah, Presiden Maduro memerintahkan semua bank untuk mengadopsi mata uang digital (*cryptocurrency*) dimana transaksi dapat dilakukan dalam jaringan (*online*) sebagai alat pengendali hiperinflasi. Pemerintah Venezuela juga menerapkan redenominasi untuk mengatasi krisis ekonomi yang ada di negaranya. Redenominasi adalah penyederhanaan nilai mata uang menjadi lebih kecil tanpa mengubah nilai tukarnya. Mata uang bolivar dipangkas lima angka nol dari sebelumnya. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180820064144-17-29244/mata-uangnya-jatuh-venezuela-patok-kurs-pakai-cryptocurrency>)

Namun upaya pemerintah Venezuela tersebut gagal dan mengakibatkan nilai mata uang Venezuela semakin jatuh, Hal tersebut yang kemudian menyebabkan kelangkaan bahan makanan dan berujung pada ketidakmampuan masyarakat untuk membeli bahan kebutuhan dasarnya. Untuk itu, warga Venezuela terpaksa mengungsi ke negara-negara tetangga untuk berlindung dan bertahan hidup. Pengungsi Venezuela ini melarikan diri ke beberapa negara tetangga, salah satunya adalah Brazil.

Brazil bersedia menerima pengungsi karena negara-negara Amerika Latin dan Karibia memiliki kebijakan *Open Door Policy*, kemudian Brazil juga merupakan salah satu negara yang meratifikasi Konvensi 1951 dan Protokol 1967 tentang pengungsi. Kehadiran pengungsi di Venezuela yang meningkat setiap harinya mengakibatkan masalah baru seperti bentrokan di wilayah perbatasan antara warga lokal dan pendatang baru. Untuk itu kemudian sebagai respon darurat pemerintah Brazil mengizinkan diberlakukannya *Operation Acolhida* dan *Operation Controle*. kedua operasi ini merupakan cara pemerintah Brazil mengamankan Brazil dan pengungsi dengan menggunakan aset militer yang dimiliki untuk kemudian memberi bantuan langsung yang tergambar dalam *Operation Acolhida* dan pengamanan daerah perbatasan yang tergambar dalam *Operation Controle* (<https://www.armyupress.army.mil/Journals/Military-Review/English-Edition-Archives/May-June-2019/Alberto-Brazil-Venezuela-print/>)

Namun upaya pemerintah tersebut belum maksimal sehingga Brazil meminta bantuan kepada UNHCR. Salah satu Negara yang menjadi anggota PBB adalah Brazil. Brazil juga merupakan salah satu negara yang meratifikasi Konvensi Pengungsi 1951 dan Protokol 1967. UNHCR di Brazil berkantor di Brasilia dengan unit desentralisasi di San Paulo, Manaus, dan Boa Vista. UNHCR menempatkan staff di kantor-kantor UNHCR di negara anggota sehingga mereka secara langsung ikut mengkoordinasi ketika pengungsi masuk ke negaa Brazil. Keterlibatan UNHCR di Brazil sebenarnya sudah ada sebelumnya untuk penanganan pengungsi Suriah dan Palestina. Bersama

dengan pemerintah Brazil pada saat itu, melalui *The Brazil's Resettlement programme*, UNHCR ikut membantu pengungsi. (<https://www.unhcr.org/news/briefing2018/4/5ac72f194/respon-stepped-brazil-Venezuelan-arrivals-grow.html>)

Terkait pengungsi Venezuela di Brazil, UNHCR sebagai organisasi internasional menjalankan perannya sebagai inisiator dan fasilitator

UNHCR Sebagai Inisiator

UNHCR sebagai inisiator membawa permasalahan ini melalui program *Regional Refugee and Migrant Response Plan for Venezuela (RRMP)*. Dalam program ini berisi tentang rencana-rencana yang akan dilakukan, prioritas kegiatan, tujuan, serta total biaya yang diperlukan oleh negara-negara penerima pengungsi. UNHCR menyerukan kepada komunitas Internasional untuk memberikan dukungan yang lebih besar ke Brazil terkait menangani permasalahan pengungsi Venezuela di Negara-negara Amerika Latin termasuk di Brazil. Melalui Inisiasi yang dilakukan oleh UNHCR ini berhasil mendapatkan bantuan dana kemanusiaan dari negara lain untuk pengungsi Venezuela. (<http://reporting.unhcr.org/node/21600>,

UNHCR Sebagai Fasilitator

UNHCR sebagai organisasi internasional yang bertanggung jawab atas masalah tersebut menjalankan perannya sebagai fasilitator dimana UNHCR memfasilitasi terjadinya kerjasama antara pemerintah Brazil dengan organisasi lain yang sesuai bidangnya sehingga lebih efisien dan maksimal dalam memberikan bantuan terhadap pengungsi. Berdasarkan laporan *Regional Refugee and Migrant Response Plan for Venezuela (RRMP)* bulan Februari 2019, UNHCR memfasilitasi bersama dengan organisasi lain terkait Pengungsi Venezuela di Brazil yang sesuai dengan tujuan dan prioritas RRMP yang berada di Brazil terdapat dalam 4 bidang intervensi yaitu:

Bantuan Darurat Langsung

UNHCR terkait pengungsi Venezuela sebagai fasilitator melalui proyek bersama yang dilaksanakan oleh *Unite Nations Children's Fund (UNICEF)* dan *Adventist Development and Relief Agency (ADRA)* di tempat penampungan pengungsi di Boa Vista, dimana sebanyak 5.173 orang yang terdiri dari 1.068 wanita, 1.118 pria, 1.434 anak perempuan dan 1.563 anak laki-laki menerima akses ke air bersih. Kemudian, UNHCR mendukung lebih dari 6.000 warga Venezuela di tempat penampungan yang dikelola melalui *Association of Volunteers in International Service (AVSI)*, *Fraternidade*, dan *NRC* dengan rujukan manajemen dan perlindungan hunian berbasis ke masyarakat.

UNHCR juga bersama UNICEF memberikan suplemen nutrisi untuk mencegah kekurangan gizi untuk 288 anak antara 6 sampai 59 bulan yang terdiri dari 143 anak perempuan dan 145 anak laki-laki dan 341 anak-anak yang terdiri dari 167 perempuan dan 174 laki-laki diberi vaksin sesuai dengan standar Brazil. Bersama angkatan Darat Brasil, UNHCR dan UNICEF melakukan kunjungan ke kota Pacaraima yang mana wilayah ini adalah wilayah perbatasan yang rentan konflik. Sebagai tanggapan langsung, kemudian UNHCR mendistribusikan uang tunai. ADRA, bersama dengan UNHCR juga membantu 778 pengungsi dan migran di Manaus yang mana salah satu tempat penampungan pengungsi melalui 294

sumbangan makanan dan barang-barang dasar serta penyediaan 443 layanan termasuk penjadwalan janji untuk dokumentasi, dan pendaftaran untuk program bantuan sosial. ADRA kemudian menyediakan kupon makanan untuk 1.763 warga Venezuela yang tinggal di luar tempat penampungan di Negara Bagian Roraima. Voucher-voucher itu didistribusikan setiap bulan.

Perlindungan

Sebagai bentuk perlindungan UNHCR bersama dengan IOM memberikaa dukungan kepada 9,785 pengungsi Venezuela dan migran mendapat dukungan dari IOM dan UNHCR dalam pengolahan suaka sebanyak 4,124 orang dan aplikasi residensi sebanyak 5.661 orang di dua Pusat Dokumentasi di Boa Vista dan Pacaraima, serta Pusat Referensi di Roraima. Bersama dengan layanan ini, IOM juga memberi informasi dan menyediakan materi informasi tentang pencegahan perdagangan manusia dan eksploitasi tenaga kerja yang biasa terjadi di wilayah rentan akan hal tersebut seperti perbatasan.

Dalam kemitraan dengan IOM, Kantor Federal Umum Brazil mendistribusikan 300 kartu saku yang menguraikan migran dasar dan pengungsi memiliki hak sebagaimana didefinisikan dan dilindungi oleh undang-undang 13.445 / 2017. Mereka juga menyertakan situs web informasi penting dan nomor darurat.

UNICEF memberikan dukungan psikologis kepada 4.304 anak yang terdiri dari 2.177 anak perempuan dan 2.127 anak laki-laki. 39 anak diidentifikasi, didukung, dan dirujuk ke jaringan Perlindungan Anak setempat dan sebanyak 6 anak yang lahir dari orangtua asing menerima pendaftaran kelahiran. UNHCR mengadvokasi anak-anak di pengungsian mengupayakan anak-anak tersebut dapat mengakses hak pendidikan yang kemudian 2.933 anak-anak yang terdiri dari 1.440 anak perempuan dan 1.553 anak laki-laki termasuk remaja akhirnya dapat mengakses kegiatan belajar informal. Dan 620 anak-anak yang terdiri dari 308 anak perempuan dan 312 anak laki-laki mendapat pendidikan untuk anak usia dini.

Sebagai penghubung, UNHCR, IOM dan *United Nations Population Fund* (UNFPA) ikut serta dalam revisi rujukan ke layanan perlindungan dengan menawarkan teknis dan dukungan logistik, mempromosikan koordinasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat sipil, mengidentifikasi orang dalam kelompok rentan. Pada bulan Februari, sebanyak 4.131 orang dibantu dengan informasi atau rujukan perlindungan oleh UNFPA di Pusat Dokumentasi di Pacaraima sebanyak 2.626 orang dan di Boa Vista banyak 1,505 orang

Integrasi Sosial dan Ekonomi

UNHCR bersama pemerintah Brazil memindahkan 421 Pengungsi dan migran Venezuela secara sukarela dipindahkan ke bagian lain Brasil. Pengungsi Venezuela menerima hibah tunai dari UNHCR untuk membantu menghidupi diri mereka sendiri selama sebulan pertama di kota baru. Dalam modalitas berbasis pekerjaan, pengungsi Venezuela direkrut oleh perusahaan swasta untuk bekerja sesuai bidang mereka. Setelah upaya Advokasi UNHCR, Unit Perlindungan terus memberikan dukungan teknis kepada universitas untuk memastikan bahwa semua pengungsi dan pencari suaka dapat mendaftarkan diri meskipun tidak memiliki dokumentasi yang lengkap

dari negara asal. Sekretaris Kota Manaus mendaftarkan 1.310 siswa di sekolah dasar (Ensino Fundamental) dan 1.991 siswa terdaftar di sekolah menengah (Ensino Medio) yang berasal dari Venezuela.

Memperkuat Kapasitas Tuan Rumah

UNHCR Manaus bertemu dengan Kementerian Publik Federal (Kantor Penuntut Umum) dan aktor lokal untuk membahas strategi melindungi populasi penduduk Venezuela. aktor lokal mempresentasikan rencana aksi untuk perbaikan kondisi tempat tinggal yang ada untuk penduduk asli yang tinggal di pinggiran Stasiun, juga di Manaus, kegiatan dilakukan dengan pemerintah daerah, UNHCR dan juga LSM untuk membangun jalur rujukan tempat tinggal. UNHCR bertemu petugas dari Departemen Tenaga Kerja Kementerian Ekonomi untuk membahas strategi bersama untuk mencegah eksploitasi tenaga kerja Venezuela di Roraima dan negara bagian Brasil lainnya. Untuk mendukung tanggapan pemerintah Brasil terhadap krisis darurat, UNFPA telah membantu memperkuat kapasitas kelembagaan pemerintah daerah untuk menyediakan layanan, serta untuk menyebarkan informasi tentang hak dan untuk mempromosikan ketahanan komunitas perempuan, anak perempuan, remaja, orang yang hidup dengan HIV / AIDS, orang lanjut usia, orang penyandang cacat, pemuda dan populasi LGBTI..UNFPA menyelenggarakan lokakarya juga diselenggarakan untuk 36 personel PBB dan militer yang bekerja di pusat dokumentasi di Boa Vista tentang perlindungan dan arus rujukan untuk orang-orang yang berpotensi mengalami pelanggaran HAM. Pada tahun 2019 pedanaan RMRP berjumlah USD 738 juta. UNHCR dan IOM akan menargetkan 2,7 juta orang di 16 negara, selain itu 2,2 juta diantaranya pengungsi Venezuela. IOM berkomitmen untuk memperluas dukungannya kepada pemerintah diseluruh Amerika Latin dan Karibia yang telah memberikan bantuan dan solidaritas kepada para migran Venezuela.

Kesimpulan

Venezuela adalah salah satu negara yang memiliki cadangan minyak terbesar didunia. Dengan adanya cadangan minyak ini perekonomian Venezuela bergantung kepada penjualan minyak termasuk kebijakan- kebijakan presiden Hugo Chavez yang sebagian besar didanai oleh hasil penjualan minyak. Kebijakan yang sangat prorakyat digagas oleh Hugo Chaves pada saat itu berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat Venezuela.

Namun pada tahun 2014 harga minyak dunia mengalami penurunan menjadi US\$28,36 per barrel. Hal ini menjadi boomerang bagi Venezuela yang sebelumnya sangat bergantung pada penjualan minyak. Harga minyak yang turun mengakibatkan perekonomian Venezuela melemah atau krisis perekonomian. Kondisi semakin buruk ketika pemerintah Venezuela tidak mampu menangani masalah tersebut melalui kebijakan yang telah dibuat seperti menciptakan uang kripto dan redenominasi yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk menekan inflasi di Venezuela namun gagal. Krisis Politik yang terjadi di Negara itu juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan krisis semakin berkelanjutan hingga terjadinya hiperinflasi

Adanya krisis tersebut berdampak pada ketidakmampuan masyarakat Venezuela untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sekalipun, mata uang semakin tidak berharga, harga bahan pokok yang meningkat karena bahan pokok langka, kriminalitas terjadi sehingga masyarakat terpaksa meninggalkan Negara tersebut menuju Negara tetangga,

salah satunya Brazil. Brazil merupakan negara yang berbatasan dengan Venezuela yang bisa dilalui oleh jalur darat, hal ini yang kemudian menjadi salah satu alasan Brazil dipilih menjadi Negara tujuan pengungsi.

Awalnya Brazil menerima dengan terbuka atas kedatangan pengungsi ke negaranya, namun jumlah eksodus Venezuela ke Brazil yang terus meningkat setiap harinya mengakibatkan Brazil kewalahan karena memicu permasalahan baru bagi para pengungsi sebagai pendatang baru maupun Brazil sebagai negara penerima. Terjadi bentrokan antara warga lokal dan pendatang, kekerasan, pelecehan seksual, dan permasalahan lain. Respon pemerintah Brazil salah satunya adalah mengirim pasukan militer untuk menangani bentrokan antara warga Brazil dan pengungsi Venezuela terutama di daerah perbatasan, kemudian membantu kebutuhan dasar yang dibutuhkan para pengungsi melalui *Operasi Acolhida* dan *Operasi Controlez*.

Operasi Acolhida mengacu pada tindakan operasional menggunakan aset militer yang diharapkan untuk melengkapi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Brazil seperti memberi bantuan langsung kepada pengungsi sedangkan *Operasi Controle* adalah upaya yang dilakukan pemerintah bersama polisi federal Brazil dan angkatan bersenjata untuk mengurangi dampak negatif yang diakibatkan oleh gelombang masuknya imigran ke Brazil dari Venezuela, dengan memperkuat area perbatasan

Selain itu pemerintah Brazil juga meminta UNHCR selaku organisasi Internasional yang bertanggung jawab atas pengungsi di dunia untuk membantu permasalahan pengungsi Venezuela di Brazil. Adapun peran UNHCR dalam menangani pengungsi Venezuela di Brazil adalah UNHCR sebagai inisiator dan fasilitator, hal ini sesuai dengan peran organisasi internasional yang telah disebutkan dalam konsep organisasi internasional yaitu sebagai inisiator, fasilitator, determinator, dan mediator yang mana terkait pengungsi Venezuela di Brazil, UNHCR mencangkup peranan sebagai inisiator dan fasilitator.

Sebagai inisiator UNHCR membawa permasalahan pengungsi ke masyarakat internasional sebagai penyebar informasi melalui program *Regional Refugee and Migrant Response Plan for Venezuela (RRMP)* yang berhasil mengumpulkan dana melalui bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh negara lain.

Kemudian UNHCR sebagai fasilitator memfasilitasi terjadinya kerjasama antara pemerintah Brazil dengan organisasi lainnya, kemudian memberikan bantuan langsung kepada pengungsi Venezuela di Brazil salah satunya adalah membantu pendaftaran pengungsi sehingga pengungsi memiliki dokumen yang tepat untuk dapat mengakses layanan lain seperti layanan kesehatan, dan tempat tinggal

Selama 2018-2019, UNHCR telah secara aktif menjalankan peranan serta fungsinya sebagai badan organisasi internasional yang bertanggung jawab untuk pengungsi bersama dengan pemerintah Brazil dan mitra kerjasamanya dalam menangani masalah pengungsi Venezuela yang ada di Brazil, meskipun upaya terus menerus dari UNHCR dan mitra, kondisi keseluruhan tetap tidak memadai. Karena situasi saat ini, mengingat jumlah eksodus yang terus meningkat, kebutuhan yang dibutuhkan juga meningkat, sehingga kesenjangan terjadi.

Daftar Pustaka

Buku

Situmorang Mangandar dalam Andre Pareira, *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999), halaman 135.

Internet

2019 RRMP From Venezuela, Mengutip dari <http://reporting.unhcr.org/node/21600>,

3 Penyebab Krisis Parah di Venezuela, Masalah Minyak hingga Utang Luar Negeri, Mengutip dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/08/04/110000126/3-penyebab-krisis-parah-di-venezuela-masalah-minyak-hingga-utang-luar-negeri>,

Emergency plan refugees and migrants Venezuela lauched ,Mengutip dari <https://www.iom.int/news/emergency-plan-refugees-and-migrants-venezuela-launched>

English edition archives, Mengutip dari <https://www.armyupress.army.mil/Journals/Military-Review/English-Edition-Archives/May-June-2019/Alberto-Brazil-Venezuela-print/>

Evaluation of Resettlement programmes in Argentina, Brazil, Chile, Paraguay, and Uruguay mengutip dari <http://www.unhcr.org/57c983557.pdf>

Governo assina acordo que facilita interiorizacao de venezuelanos, Mengutip dari <http://www.casacivil.gov.br/central-de-conteudos/noticias/2019/junho/governo-assina-acordo-que-facilita-interiorizacao-de-venezuelanos>.

Information need assessment, Mengutip dari <https://r4v.info/en/documents/download/69160>.

Kebijakan prorakyat Chavez ikut berperan runtuhkan ekonomi Venezuela, Mengutip dari <https://www.jpnn.com/news/kebijakan-prorakyat-chavez-ikut-berperan-runtuhkan-ekonomi-venezuela>

Konvensi dan protokol mengenai status pengungsi mengutip dari <https://www.unhcr.org/id/wp-content/uploads/sites/42/2017/05/KonfensidanProtokol.pdf>

Krisis ekonomi, redenominasi dilakukan pemerintah Venezuela, Mengutip dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1292073/35/krisis-ekonomi-redenominasi-dilakukan-pemerintah-venezuela-1521788592>

Krisis Venezuela dan migrasi Internasional 7-DPR RI mengutip dari http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-X-18-II-P3DI-September-2018-160.pdf

Konvensi dan Protokol mengenai status pengungsi, Mengutip dari
<file:///D:/SKRIPSI/KonfensidanProtokol.pdf>,

Latin America Has An Open-Door Policy for Venezuelan Refugees, Mengutip dari
<https://foreignpolicy.com/2018/08/23/latin-america-has-an-open-door-policy-for-venezuelan-refugees/>.

Penyebab krisis ekonomi hiperinflasi di Venezuela mengutip dari
<http://www.simulasikredit.com/ini-penyebab-krisis-ekonomi-hiperinflasi-hyperinflation-di-venezuela/>

Profil Negara Venezuela, Mengutip dari <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-venezuela/>,

R4V Latin America and The Caribbean Venezuelan Refugees & Migrants in Region,
Mengutip dari <https://data2.unhcr.org/en/document/details/69837>

Response For Venezuelans, Mengutip dari
https://s3.amazonaws.com/unhcrsharedmedia/2018/RMRP_Venezuela_2019_OnlineVersion.pdf,

Respon stepped Brazil Venezuelan arrivals grow, Mengutip dari
<https://www.unhcr.org/news/briefing2018/4/5ac72f194/respon-stepped-brazil-venezuelan-arrivals-grow.html>,

Statuta- UNHCR, Mengutip dari https://www.unhcr.org/statuta_BHS-2010.pdf,

UNHCR resettlement handbook country chapter Brazil mengutip dari
<http://www.unhcr.org/protection/resettlement/4e2d622713/unhcr-resettlement-handbook-country-chapter-brazil.html> pdf

Venezuela emergency, Mengutip dari <https://www.unhcr.org/venezuela-emergency.html>,

Venezuela mendekati titik krisis pengungsi mebgutip dari
<http://entertainment.analisadaily.com/read/venezuela-mendekati-titik-krisis-pengungsi/608077/2018/08/25>

Venezuelan asylum-seekers strengthen Brazil's workforce mengutip dari
<https://www.unhcr.org/news/stories/2018/11/5beeb664/venezuelan-asylum-seekers-strengthen-brazils-workforce.html>

Venezuela Situation , Mengutip dari
<https://www.refworld.org/country,,,VEN,,59df41e44,0.html>

Venezuela situation responding to the needs of people displaced from Venezuela
mengutipdari<http://reporting.unhcr.org/sites/default/files/unhcr%20venezuela%20situation%202018%20supplementary%20appeal.pdf>

Where Do Venezuelan Migrants Go?, Mengutip dari
<https://www.statista.com/chart/15284/where-do-venezuelan-migrants-go/>